

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENYAKIT ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI DESA PERCUT KABUPATEN DELI SERDANG

Rosa Zorayatamin Damanik

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

## *Abstract*

### *Keywords:*

*Knowledge, Anemia, Pregnant Women*

*Anemia is the most common nutritional problem in Indonesia. In pregnant women, anemia can increase the number of complications in childbirth and pregnancy. The purpose of this study is to figuring out pregnant women knowledge about anemia in pregnancy. The methods of this study is descriptive study. The measurement used by this study was questionnaires. The population represents all the pregnant women in the village of Percut district Deli Serdang with study sample are 72 respondents. The results of this study, there are 73,6% pregnant women having good knowledge of the understanding of anemia, 66,7% pregnant women having good knowledge of the causes of anemia, 62,5% pregnant women having good knowledge of the symptoms of anemia are, 70,8% having good knowledge of the impact of anemia, and 68,1% pregnant women having a good knowledge of the prevention of anemia.*

## **Pendahuluan**

Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi setiap perempuan, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang akan mempengaruhi kehidupannya [1]. Pola makan dan gaya hidup yang sehat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pada janin seorang rahim seorang ibu. Ibu yang mengandung harus memiliki gizi yang cukup karena dari gizi yang didapat akan berguna untuk dirinya dan janinnya. Seorang ibu yang mengalami kekurangan gizi selama masa kehamilan akan mengalami permasalahan bagi ibu dan janin. Salah satu masalah yang timbul dari gizi yang kurang bagi ibu hamil adalah penyakit anemia. Gizi yang kurang akan menimbulkan penurunan kualitas pada sel darah merah, hal ini diperberat dengan terjadinya proses hemodilusi pada kehamilan sehingga kadar hemoglobin menurun yang berpotensi meningkatkan risiko kematian ibu dan janinnya.

Anemia merupakan isu permasalahan gizi yang paling umum terjadi di Indonesia maupun di dunia. Anemia merupakan kondisi sel merah yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis pada tubuh. Pada dasarnya anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal [2]. Pada penderita anemia lebih sering disebut dengan istilah kurang darah. Anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL [3]. Sedangkan *centre of disease control and prevention* menerjemahkan anemia merupakan suatu kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan [4]. Prevalensi anemia pada ibu hamil pada negara maju sebesar 14% dan 51% pada negara berkembang dan diperkirakan mencapai 90.000 kematian yang disebabkan oleh anemia [5]. Terjadinya anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih terkategori tinggi yaitu sebanyak 48,9% [6].

Anemia pada kehamilan menjadi masalah Nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi di kalangan masyarakat dan berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan biasa disebut dengan "*potential danger to mother and child*" yang artinya berpotensi membahayakan ibu dan anak, karena itulah anemia memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepan [7].

Semasa kehamilan sirkulasi darah ibu hamil mengalami peningkatan. Massa sel darah merah biasanya meningkat tetapi hanya sekitar 40% yang menyebabkan peningkatan proporsional volume sel darah merah yang mengarah ke hemodilusi [8]. Sel darah merah terus meningkat jumlahnya agar dapat mengimbangi pertumbuhan janin, tetapi penambahan sel darah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi hemodilusi yang disertai anemia fisiologis.

Pengetahuan terhadap anemia memiliki peranan yang sangat penting teruntuk ibu hamil. Dengan pengetahuan yang baik, dapat memahami dan mengetahui akibat dari anemia hingga sampai cara pencegahan maka akan terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia pada kehamilan. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat menstimulus terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan yang demikian akan membantu angka penurunan terjadinya anemia pada ibu hamil.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi zat besi salah satunya adalah faktor pengetahuan [9]. Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk dapat membentuk tindakan seseorang. Mengingat begitu seriusnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya anemia selama proses kehamilan serta masih banyak kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang penyakit anemia.

Berdasarkan pengambilan data yang pernah dilakukan di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang, terdapat 126 ibu hamil dan sebanyak 72 ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dalam melakukan pencegahan anemia dalam kehamilan. Informasi tersebut dapat dikembangkan dan digunakan untuk menambah wawasan tentang pengetahuan ibu hamil terhadap anemia dalam kehamilan.

### **Tinjauan Pustaka**

Hasil riset kesehatan dasar, Indonesia hampir sebagian ibu hamil mengalami anemia, dimana proporsi anemia ibu hamil mulai tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan dari 37,1% sampai 48,9% [10]. Anemia menjadi masalah kesehatan yang dapat mengakibatkan sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkannya anemia. Anemia pada kehamilan berpotensi juga membahayakan ibu dan janin.

Pada ibu hamil, anemia dapat meningkatkan jumlah komplikasi pada persalinan dan kehamilan. Risiko tersebut bisa menyangkut kematian, seperti prematuritas, abortus, gangguan fungsi kekebalan tubuh, hingga berat badan bayi lahir rendah [11]. Untuk mencegah komplikasi pada masa kehamilan dan kehamilan perlu dilakukannya pemeriksaan darah yang minimal dilakukan dua kali selama kehamilan. Saat sedang hamil, tubuh akan mengalami perubahan secara signifikan, jumlah darah yang ada pada tubuh akan meningkat sekitar 20-30%, sehingga memerlukan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb) [12]. Suplemen zat besi disaat hamil terbukti dapat membantu pencegahan terjadinya gangguan anemia gizi (kurang darah), kekurangan pada zat besi nantinya bisa memperbesar risiko komplikasi disaat persalinan. Jika pada seorang ibu hamil menderita anemia maka akan mengakibatkan pertumbuhan janin memburuk. Ibu hamil yang terkena dampak anemia sering mengalami kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, berdebar pada jantung, infeksi, preeklamsia, dan pendarahan serta masalah setelah pasca persalinan [13]. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi anemia pada ibu hamil diantaranya ialah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengurangi risiko terjadinya anemia selama kehamilan dengan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan.

### **Metode**

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil yang ada di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan selama 4 hari berturut (senin-kamis) dimulai tanggal 14-17 November 2022 di Kantor Desa Percut Kabupaten Deli Serdang.



Gambar-1. Sambutan Penutupan



Gambar-2. Foto Bersama Penyelenggara



Gambar-3. Penyerahan Susu dan obat



Gambar-4. Foto Bersama responden

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer yang diperoleh langsung dengan menggunakan kuisisioner yang berisi meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak dan pencegahan anemia dalam kehamilan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan, penyuluhan tidak akan berjalan jika tidak memperhatikan beberapa faktor seperti waktu, tempat, dan materi yang digunakan untuk menyampaikan kepada semua yang berhadir. Waktu penyuluhan dilakukan pada pagi hari sehingga penyuluhan dapat berjalan sesuai waktu yang diinginkan. Tempat penyuluhan dilakukan di Kantor Desa Percut Kabupaten Deli Serdang. Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah bahasa yang digunakan dalam sehari-hari sehingga yang berhadir mudah memahami materi yang disampaikan.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia akan menyebabkan atau berakibat kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu untuk mencegah terjadinya anemia. Penyuluhan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa semua yang berhadir dapat mengetahui tentang anemia dalam kehamilan sehingga pengetahuan yang berhadir rata-rata meningkat dari sebelumnya.

Mengenai pengetahuan ibu hamil tentang penyakit anemia dalam kehamilan, memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu hamil dari berbagai karakteristik memiliki jawaban bervariasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 72 responden. Hasil data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam tabel distribusi, frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel-1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Usia		
<20 Tahun	21	29,2
21-35 Tahun	42	58,3
>36 Tahun	9	12,5
	72	100,0

Pendidikan		
Dasar	18	25,0
Menengah	21	29,2
Atas	33	45,8
	72	100,0
Usia Kehamilan		
Trimester 1	17	23,6
Trimester 2	38	52,8
Trimester 3	17	23,6
	72	100,0
Gravida		
Primigravida	26	36,1
Multigravida	46	63,9
	72	100,0

Pada tabel diatas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa sebanyak 21 ibu hamil atau sebesar 29,2% berada pada usia <20 tahun, 42 ibu hamil atau sebesar 58,3% berada pada usia 21-35 tahun, dan 9 ibu hamil atau sebesar 12,5% berada pada usia >36 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang berada pada usia yang masih produktif dan matang. Faktor usia merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Usia reproduksi yang sehat dan aman idealnya ada pada usia 20-35 tahun. Pada usia ini pula menunjukkan usia yang ideal untuk hamil dikarenakan sudah matang dari segi fisik dan mental . Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang mengemukakan dimana usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dikarenakan rata-rata usia tersebut mampu mengingat materi yang telah dipelajari untuk diaplikasikan dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah daya ingat dan pola pikir, sehingga ibu hamil mampu mengingat dengan baik untuk dapat mencegah anemia.

Berdasarkan hasil karakteristik pendidikan diketahui bahwa yang memiliki pendidikan tingkat dasar sebanyak 18 orang atau sebesar 25,0%, pendidikan tingkat menengah sebanyak 21 orang atau sebesar 29,2, dan pendidikan atas sebanyak 33 orang atau sebesar 45,8%. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi proses belajar maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak.

Berdasarkan hasil karakteristik usia kehamilan diketahui bahwa yang memiliki usia kehamilan pada trimester 1 sebanyak 17 orang atau sebesar 23,6%, trimester 2 sebanyak 38 orang atau sebesar 52,8%, dan trimester 3 sebanyak 17 orang atau sebesar 23,6%. Trimester 2 merupakan masa tenang bagi ibu hamil, namun jika dilihat dari sisi sistem hematologi pada trimester 2 cenderung masuk pada fase hemodilusi dimana terjadi kenaikan cairan plasma sebanyak 30% sehingga kadar hemoglobin mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil gravida, ibu multigravida lebih banyak dari pada ibu primigravida. Pada hasil tersebut sebanyak 26 orang atau sebesar 36,1% yang primigravida dan sebanyak 46 orang atau sebesar 63,9% yang multigravida. Pada dasarnya ibu hamil multigravida memiliki pengetahuan yang baik karena punya pengalaman dari kehamilan sebelumnya.

Tabel-2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia

	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengertian Anemia	53	73,6	10	13,9	9	12,5	72	100
Penyebab Anemia	48	66,7	14	19,4	10	13,9	72	100
Tanda dan Gejala Anemia	45	62,5	19	26,4	8	11,1	72	100
Dampak Anemia	51	70,8	12	16,7	9	12,5	72	100
Pencegahan Anemia	49	68,1	18	25,0	5	6,9	72	100

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap pengertian anemia sebagian besar mengetahui pengertian anemia dengan baik. Terdapat sebesar 53 ibu hamil (73,6%) dapat menjawab dengan baik mengenai pertanyaan bahwa anemia merupakan penyakit yang kekurangan darah pada kehamilan dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr %. Dan yang berpengetahuan cukup terhadap pengertian anemia sebanyak 10 ibu hamil (13,9%). Sedangkan 9 ibu hamil (12,5%) kurang mengetahui pertanyaan tentang anemia pada kehamilan.

Pada hasil penelitian tentang penyebab anemia sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 48 ibu hamil (66,7%). Pengetahuan yang baik pada ibu hamil kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman semasa kehamilannya. Ibu hamil yang multigravida memiliki pengalaman dan pengetahuannya yang lebih banyak dari pada ibu hamil primigravida.

Berikutnya pada pertanyaan ibu hamil tentang tanda dan gejala anemia sebagian besar pengetahuannya baik terhadap pemahaman tanda dan gejala anemia yaitu sebesar 45 (62,5%). Pada umumnya pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang pernah mengalami anemia akan mengetahui bagaimana tanda dan gejala anemia.

Pada pertanyaan pengetahuan tentang dampak anemia yaitu sebanyak 51 ibu hamil (70,8%) pengetahuannya baik. Pengetahuan ibu terhadap dampak anemia dapat disebabkan oleh gravida karena sebagian ibu hamil merupakan kategori multigravida.

Sedangkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia sebagian besar pengetahuannya juga baik yaitu sebesar 49 ibu hamil (68,1%). Faktor yang mungkin mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia salah satunya dikarenakan faktor usia. Bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan mental. Tingkat kematangan tersebut akan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Jika pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik, ibu hamil akan lebih mengerti terhadap hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilan. Pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya merupakan langkah awal dalam menanggulangi anemia pada diri sendiri. Ibu hamil dengan pengetahuan yang cenderung kurang akan mengabaikan kesehatannya dan dapat membahayakan diri sendiri dan janinnya.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang memperlihatkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang penyakit anemia baik, maka dapat disimpulkan bahwa semua ibu hamil mengerti dan memahami dengan baik tentang pencegahan anemia. Terkhusus pelayanan kesehatan agar dapat memfasilitasi kebutuhan informasi ibu hamil dalam membuat materi tentang pengetahuan penyakit anemia dalam kehamilan. Salah satunya bisa dengan melakukan sosialisasi untuk penyuluhan kesehatan terkait pencegahan anemia. Sosialisasi pentingnya konsumsi makan-makanan yang mengandung zat besi yang tepat, dan pentingnya vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi ke dalam tubuh. Dengan pengetahuan yang di dapat tentang anemia dalam kehamilan nantinya diimplementasikan langsung ke dalam kehidupan sehari-hari agar efektif menanggulangi anemia pada ibu hamil.

Perilaku ibu hamil akan terpengaruh dari orang yang dianggap penting. Kepercayaan terhadap orang-orang penting seperti tenaga medis dan akademisi dapat membuat ibu hamil lebih percaya dan patuh melakukan apa yang disampaikan yang dianggap penting sehingga timbul kepatuhan dalam mencegah penyakit anemia pada kehamilan.

Secara teoritis, tinjauan literatur ini secara umum ditujukan untuk melihat pengetahuan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi data dalam upaya memperbaiki tingkat kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat menjadi panduan untuk dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang penyakit anemia.

## Referensi

- [1] Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689–694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- [2] Milah, A. S. (n.d.). HUBUNGAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA BAREGBEG WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2018. In *Jurnal Keperawatan Galuh*.
- [3] Organization, W. H. dalam N. V. K., K. G., C. T. (2022). Pemeriksaan dan Pemberian Obat Anemia Kepada Ibu Hamil di Desa Kota Pari Pantai Cermin. *ABDIKAN*, 1(3), 351–357.
- [4] Organization, W. H. (2011). *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*. World Health Organization.
- [5] Ainy, N., Nufus, H., Fitriasaki, D., & Insan Cendekia Medika Jombang, Stik. (n.d.). *HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL*.
- [6] Dewi, H., P., M. (2021). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 585–296.
- [7] Kesehatan, J., & Permtakan, R. J. (n.d.). KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. In *Negara* (Vol. 29, Issue 021). <http://www.lkespro.litbang.depkes.go.id>
- [8] *PENYAKIT JANTUNG PADA KEHAMILAN*. (n.d.). [www.bpfkui.com](http://www.bpfkui.com)
- [9] Handayani, L. (2013). Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi. *KESMAS*, 7(2), 55–112.
- [10] Kemenkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100.
- [11] Putu, N., Suwirawati, D., Lindayani, I. K., Gusti, N., Sriasih, K., Denpasar, P. K., & Kebidanan, J. (n.d.). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS SUKAWATI I GIANYAR*. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- [12] Aditya, P. (n.d.). *Kadar Hb Rendah: Dampaknya Terhadap Perkembangan Janin*. <https://Primayahospital.Com/Kebidanan-Dan-Kandungan/Kadar-Hb-Rendah-Dampaknya/>.
- [13] Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146–149. <https://doi.org/10.15537/smj.2015.2.10289>